

**PENYUSUNAN DIREKTORI DAN PETA PENGEMBANGAN PERGURUAN
PENCAK SILAT DI KABUPATEN BREBES**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

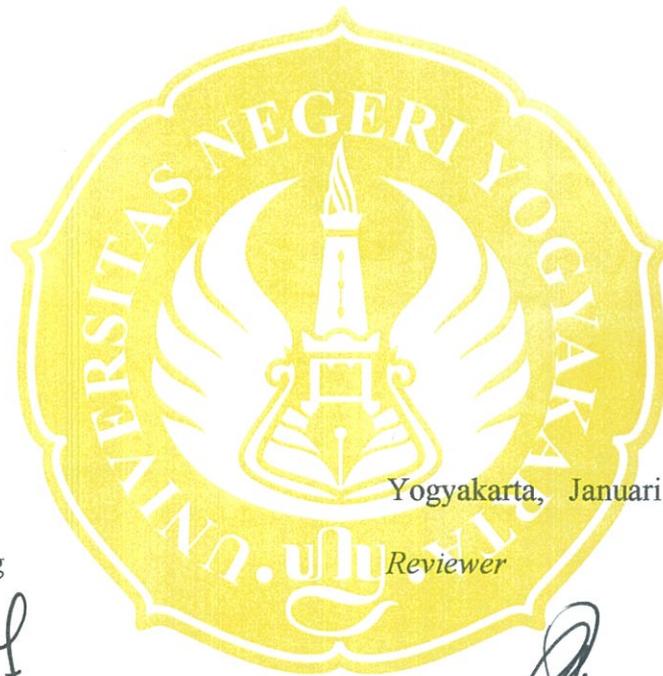


Oleh
Irwan Risqi
13602244026

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Penyusunan Direktori dan Peta Pengembangan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Brebes” yang disusun oleh Irwan Risqi, NIM 13602244026 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.



Yogyakarta, Januari 2019

Pembimbing

Dr. Awan Hariono, M.Or.
NIP. 19720713 200212 1 001

Reviewer

Drs. Agung Nugroho, AM, M.Si.
19610908 198811 1 001

PENYUSUNAN DIREKTORI DAN PETA PENGEMBANGAN PERGURUAN PENCAK SILAT DI KABUPATEN BREBES

DIRECTORY ARRANGEMENT AND PENCAK SILAT ACADEMY DEVELOPMENT MAP IN BREBES REGENCY

Oleh: Irwan Risqi, PKO, FIK, UNY.

Email irwanrizqi25@gmail.com

Absrtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun direktori dan peta pengembangan perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes. Harapannya dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang direktori dan peta pengembangan pencak silat, sejarah perguruan, manajemen organisasi dan materi latihan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi penelitian adalah perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes yang berjumlah 9 perguruan yang terdaftar di IPSI Kabupaten Brebes. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dari data-data yang dikumpulkan selanjutnya diuraikan dalam narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: telah tersusun direktori dan peta pengembangan perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes yang mencakup: (1) 9 perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes memiliki AD/ART terperinci yang mencakup semua aspek perguruannya, mulai dari bentuk lambang, arti lambang, organisasi kepengurusan, dan aspek lain yang menyangkut tentang perguruan tersebut, (2) Bentuk-bentuk pengembangan latihan, cabang tempat latihan ada yang melalui sekolah dan umum, (3) Semua Perguruan di Kabupaten Brebes masih tetap aktif mengikuti pertandingan dan organisasi sampai sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap perguruan pencak silat memiliki AD/ART yang memuat tentang sejarah, seluk beluk perguruan, arti lambang dan segala aspek yang bersangkutan dengan perguruan sehingga penelitian tentang penyusunan direktori dan peta pengembangan pencak silat dapat memberikan informasi tentang keberadaan dan pengembangan perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes.

Kata Kunci : *direktori, peta, pencak silat.*

Abstract

The objective of this research is to arrange the directory and develop the pencak silat academy map in Brebes Regency. It aims to provide the understanding and explanation dealing with directory and pencak silat development map, the history of martial art academy, management organization, and training materials.

The method used in this study was qualitative research. The subjects were 9 martial art academies that listed on IPSI of Brebes Regency. The data was collected by questionnaire, interview, and documentation. By analyzing the qualitative descriptive, the data was compiled and then elaborated into narration.

The results of the study show that directory arrangement and pencak silat academy development map in Brebes Regency are as the followings: (1) Nine martial art academies in Brebes Regency have detail memorandum and article of association covering all aspects of the martial art academy such as the shape and the meaning of logo, management organization, and other aspects dealing with the martial art academy, (2) The training form development, the training branches either by school extracurricular or public. (3) All martial art in Brebes Regency actively join competition and organization until today. In conclusion, every martial art academy has memorandum and article of association including the history, all aspects of the academy, the logo meaning, and some others dealing with the pencak silat development map can inform about the existences and the development of pencak silat community in Brebes Regency.

Keywords: *directory, map, pencak silat.*

PENDAHULUAN

Pencak silat adalah seni beladiri yang lahir dan tumbuh dalam kalangan masyarakat melayu yang memiliki empat aspek yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek olahraga yang dulunya digunakan untuk penjagaan diri dalam berperang, dalam perkembangan zaman sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas bahwa pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan kebidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat. Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan ditentukan menang-kalah dalam pertandingan.

Pada dasarnya pencak silat berasal dari rumpun melayu, salah satunya di Indonesia dengan berbagai aliran yang ada. Aliran-aliran pencak silat yang ada di Indonesia tergabung dalam suatu wadah yang disebut Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) diantaranya 10 perguruan historis yaitu Persaudaraan Setia Hati (PSH), Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT), Perisai Diri (PD), Perisai Putih (PP), Tapak Suci (TS), Pashaja Mataram (PM), PERPI Harimurti, Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI), Putra Betawi Nusantara. Sejalan dengan kemajuan jaman, agar pencak silat tidak terkikis dari budaya bangsa Indonesia, maka pencak silat perlu di tamankan dan diajarkan kepada masyarakat Indonesia guna melestarikan kebudayaan bangsa. Pelestarian pencak silat dapat dilakukan melalui perguruan-perguruan pencak silat. Perguruan pencak silat merupakan organisasi pencak silat yang terkecil dan sekaligus merupakan lembaga pendidikan, pengajaran dan pelatihan pencak silat. Pada daerah-daerah tertentu di Indonesia perguruan pencak silat disebut padepokan, paguron, sedangkan di negara tertentu perguruan pencak silat disebut institusi, sekolah, atau klub pencak silat. Anggota perguruan pencak silat adalah warga negara atau penduduk dari negara dimana perguruan tersebut berada. Kegiatan perguruan ada yang bersifat bebas dan ada yang mengikuti atau menyesuaikan dengan kegiatan perguruan induknya di negara sumber pencak silat (Agung Nugroho, 2001: 19).

Direktori merupakan suatu gambaran yang menunjukkan letak atau tempat suatu wilayah. Apabila sebuah perguruan pencak silat yang menyebar di beberapa wilayah kabupaten Brebes maka akan diketahui dimana letak perguruan tersebut dengan direktori. Direktori dapat

meninjau lebih dalam tentang keberadaan dan sejarah perguruan, organisasi, tempat latihan beserta ilmu atau materi yang diajarkan. Adapun perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Brebes berjumlah 9 perguruan yaitu : Inseba, Pajajaran Nasional, Benteng Persada, Setia Hati, Tapak Suci, Merpati Putih, Persinas Asad, Persaudaraan Setia Hati Tulang Bawang dan Pusaka Arya Kemuning Seluruh Indonesia. Dari sekian banyak perguruan yang bernaung dibawah IPSI kabupaten Brebes belum tersusun direktori dan peta pengembangan pencak silat secara sistmatis sebagai petunjuk untuk tempat pengembangan pencak silat beserta unit-unit cabangnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada, atau proses penelitian untuk memahami masalah sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (1990: 30) dalam terjemahan Khozin Afandi bahwa metodologi kualitatif menunjukkan pada prosedur-prosedur riset yang menghasikan data kualitatif ungkapan atau tingkah laku seseorang yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan dan individu secara utuh (holistik). Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 4) bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Definisi Oprasional

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empirik dari objek, yaitu gambaran tentang penyusunan direktori dan peta pengembangan Pencak Silat di Kabupaten Brebes. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian, maka perlu diberi definisi oprasional variabel penelitian. Adapun definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut: (1) Direktori merupakan suatu gambaran yang menunjukkan letak suatu tempat atau wilayah. Direktori pengembangan pencak silat di Kabupaten Brebes adalah suatu gambaran data dan letak tempat yang menunjukkan pengembangan perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes yang aktif dalam organisasi dan mengikuti kejuaraan yang diadakan IPSI Kabupaten Brebes. (2) Peta menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu gambaran atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak tanah, gunung, representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, batas daerah, sifat permukaan denah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generiliasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997: 59). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam peneitian ini adalah seluruh perguruan pencak silat yang tergabung dalam IPSI Kabupaten Brebes.

Probabiity sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam peyusunan direktori dan peta pengembangan perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes, sampel yang di ambil adalah seluruh perguruan yang terdaftar di IPSI Kabaupaten Brebes yaitu 9 perguruan pencak silat, antara lain: (1) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), (2) Merpati Putih (MP), (3) Persinas Asad, (4) Indonesia Seni Bela Diri (INSEBA), (5) Tapak Suci (TS), (6) Padjadjaran Nasional, (7) Benteng Persada, (8) Persaudaraan Setia Hati Pilangbangao (PSHP), (9) Pusaka Arya Kemuning Seluruh Indonesia (PAKSI).

Instrumen dan Teknik Pengmpulan Data Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media atau alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data dari responden (Suharsimi Arikunto, 2002: 126).

Tabel 1. Instrumen Penelitian.

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Direktori dan Peta Pengembangan Perguruan Pencak Silat	Latar Belakang Perguruan	Sejarah Perguruan	1,2,3,4
		Manajemen Perguruan	5,6,7,8, 17
	Pelatih	Jenjang Pendidikan	10
		Hubungan Sosial Pelatih	12
		Metode Latihan	14,15, 16,20
		Sertifikasi Kepelatihan	13
	Program Latihan	Frekuensi Latihan	22
		Keterlaksanaan Program	23
	Minat Atlet	Kualitas Latihan Atlet	24
		Administrasi	18
		Keterlaksanaan Latihan	26,27
	Prestasi Atlet	Anggota	6,15
		Kejuaraan yang diikuti	38,39, 40
		Prestasi Atlet	39
	Sarana dan Prasarana	perlengkapan latihan	33
		Sumber dana	34,35, 36
		Tempat Latihan	37
	Keikut Sertaan Kejuaraaan	Prestasi Perguruan	40
		Evaluasi Prestasi	18
	Peranaan Perguruan	Keterlibatan Perguruan	41
Sosialisasi Perguruan		42,43	
Lokasi Latihan	Denah	44	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Dari penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumen. Angket diberikan kepada responden diminta menanggapi pertanyaan yang diberikan.

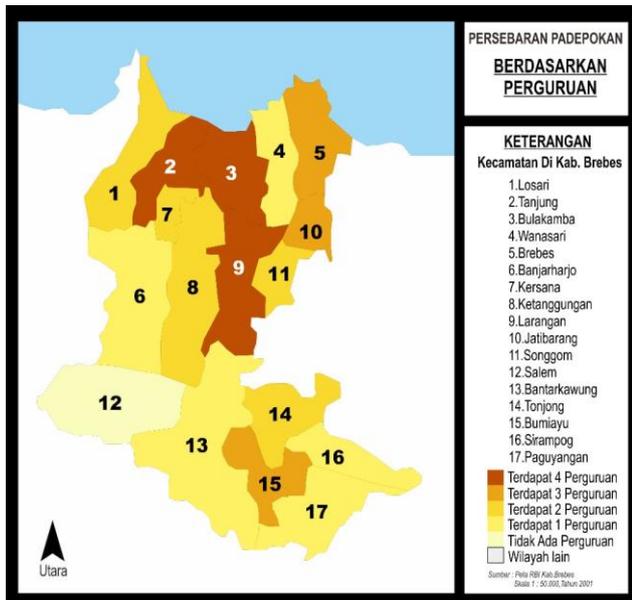
Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Langkah-langkah taktik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Persiapan, reduksi data, pengkategorian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes memiliki AD/ART terperinci yang mencakup semua aspek perguruannya, mulai dari sejarah perguruan, bentuk lambang perguruan, arti lambang, organisasi kepengurusan, tigtakan sabuk, materi latihan, pelatih, atlet, cara menapatkan anggota, cabang unit latihan dan aspek lain yang menyangkut tentang perguruan tersebut. Semua perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes masih tetap aktif dalam organisasi IPSI dan aktif mengikuti kejuaraan.

Gambar 1. Peta Persebaran Unit Tempat Latihan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Brebes



Dari peta persebaran padepokan dan unit tempat latihan 9 perguruan pencak silat di 17

Kecamatan, Kabupaten Brebes terdapat 55 unit tempat latihan. Dengan rincian perguruan PSHT 11 unit latihan, perguruan Merpati Putih 7 unit latihan, perguruan Persinas ASAD 5 unit cabang, perguruan INSEBA 11 unit latihan, perguruan Tapak Suci 3 Unit latihan, perguruan Padjadjaran Nasional 6 unit latihan, perguruan Benteng Persada 5 unit latihan, perguruan PSHP 3 unit latihan, dan perguruan PAKSI 4 unit latihan.

Dari peta persebaran unit tempat latihan diatas, terdapat tempat latihan 4 perguruan pencak silat di Kecamatan Tanjung, Kecamatan Bulakamba, dan Kecamatan Larangan, 3 perguruan pencak silat di Kecamatan Brebes, Kecamatan Jatibarang, dan Kecamatan Bumiayu, 2 Perguruan pencak silat di Kecamatan Losari, Kecamatan Larangan, Kecamatan Songgom, dan Kecamatan Tonjong, 1 perguruan pencak silat di Kecamatan wanasari, Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Sirampog, dan Kecamatan Paguyangan. Kemudian hanya ada 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Salem yang belum terdapat unit tempat latihan pencak silat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian ini dapat diketahui direktori dan peta pengembangan Pencak Silat di Kabupaten Brebes, yang terwujud dalam bentuk buku direktori dan peta pengembangan pencak silat yang mencakup: (1) 9 perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes memiliki AD/ART terperinci yang mencakup semua aspek perguruannya, mulai dari bentuk lambang, arti lambang, organisasi kepengurusan, dan aspek lain yang menyangkut tentang perguruan tersebut, (2) Bentuk-bentuk pengembangan latihan, cabang tempat latihan ada yang melalui sekolah dan umum, (3) Semua Perguruan di Kabupaten Brebes masih tetap aktif mengikuti pertandingan dan organisasi sampai sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap perguruan pencak silat memiliki AD/ART yang memuat tentang sejarah, seluk beluk perguruan, arti lambang dan segala aspek yang bersangkutan dengan perguruan sehingga penelitian tentang penyusunan direktori dan peta pengembangan pencak silat dapat memberikan informasi tentang keberadaan dan pengembangan perguruan pencak silat di Kabupaten Brebes.

Saran

Implikasi dari penelitian ini adalah bisa di jadikan masukan yang bermanfaat bagi pimpinan perguruan dan IPSI Kabupaten Brebes serta masyarakat pada umumnya, sebagai bahan kajian untuk mengembangkan pencak silat ke arah yang lebih baik dan petunjuk untuk mengetahui tempat pengembangan dan mempermudah proses pembinaan dan pengawasan Pencak silat di Kabupaten Brebes.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Setelah diketahui direktori dan peta pengembangan perguruan pencak silat diharapkan adanya upaya untuk memperbaiki pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Brebes. (2) Pertahankan dan kembangkan kebudayaan seni bela diri pencak silat hasil budaya nenek moyang kita Indonesia. (3) Tingkatkan kualitas kepengurusan dan kembangkan perguruan agar lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Pengertian peta menurut ahli. Artikel. Diakses melalui <https://geogeoan.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-peta-menurut-ahli.html>, diakses pada tanggal 12 Desember 2018
- A.W. Wijaya. (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Radar Jaya Offest.
- Agung, Nugroho. (2001). *Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FPOK UNY.
- Bogdan dan Taylor terjemahan Khozin Afandi, "Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode," Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful .B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djoko, Pekik. I. (2012). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hani, Handoko. (2001). *Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendyat, Soetopo dan Wasty Soemanto. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Laodesyamri. (2011). Pengertian Sarana dan Prasarana. Diakses melalui (<http://id.shuoong.com/>), diakses pada tanggal 12 Desember 2018.
- Manualang, M. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada University press.
- Pismoyo, Munandar. (2000). *Pemanduan dan Penggunaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: Koni.
- Rusli, Lutan. (2010). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepartono. (2010). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (1997). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, Wawan. S. (2006). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukintaka. (2010). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Yulmadia, Yuki. (2004). *Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.